

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Berdasarkan dari judul penelitian dan dilihat dari permasalahan yang ada, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bersifat inferensial karena menghasilkan kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara statistika dan menggunakan data empirik yang diperoleh dari pengumpulan data melalui pengukuran (Djaali, 2020: 3).

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian tipe eksperimen. Penelitian eksperimen adalah jenis penelitian di mana fenomena atau peristiwa dapat dipisahkan dari pengaruh luar (Yusuf, 2017: 77).

Sedangkan menurut Sugiyono (2013: 72) penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui bagaimana satu perlakuan berdampak pada yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Desain penelitian ini merupakan penelitian *Pre-Eksperimen One Groub Pretest-Posttest Design*. Yaitu desain penelitian ini hanya terdapat satu kelompok eksperimen yang diberikan suatu *Pre-test* untuk mengetahui keadaan awal. Setelah itu diberikan suatu perlakuan (*treatment*), setelah itu diberikan suatu *Post-test* untuk mengetahui hasil akhir. Dengan demikian peneliti dapat

membandingkan keadaan sebelum dan sesudah diberikan suatu perlakuan.

Skema model *One-Group Pretest-Posttest design* adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Desain Penelitian *One Group Pretest-Posttest***

| <i>Pre-test</i> | Perlakuan | <i>Post-test</i> |
|-----------------|-----------|------------------|
| $O_1$           | $X$       | $O_2$            |

Keterangan:

$O_1$  = Nilai *Pre-test*, yaitu nilai tes hasil belajar siswa sebelum menerapkan pembelajaran menggunakan media *Smart TV*.

$X$  = *Treatment* (perlakuan), yaitu menerapkan pembelajaran menggunakan media *Smart TV*.

$O_2$  = Nilai *Post-test*, yaitu nilai tes hasil belajar siswa setelah menerapkan pembelajaran menggunakan media *Smart TV*.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Setting Tempat**

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Imam Syuhodo terletak di Jl. H. Muslich, Blimbing, Desa Wonorejo, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah, Kode Pos 57555.

### **2. Setting Waktu**

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2024/2025.

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2025.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Dalam melakukan kegiatan penelitian terhadap suatu objek yang ingin diteliti, terlebih dahulu ditetapkan populasi. Populasi adalah luas keseluruhan area yang digeneralisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas, kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk menyusun interpretasi dan data penelitian yang berakhir dengan kegiatan membuat atau penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2013: 80).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX (sembilan) Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Imam Syuhodo. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, jumlah siswa dan siswi di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Imam Syuhodo yang menjadi populasi dalam penelitian ini berjumlah 32 siswa.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Menurut Sugiyono (2019: 127) sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, jadi untuk pengambilan jumlah sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada.

Adapun penentuan jumlah sampel yang digunakan penulis dalam metode penelitian ini yaitu dengan menggunakan sensus dimana teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel.

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling jenuh. *Saturation sampling* atau

sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel jika semua subjek atau objek populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2013: 85). Karena dalam penelitian ini sampel berjumlah 32 jadi peneliti menggunakan semua sampel sehingga sampel dari penelitian ini sebanyak siswa tersebut.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan suatu atribut, sifat atau nilai individu, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik suatu kesimpulan (Sugiyono, 2013: 38). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas *independent* (variabel X).

Menurut Sugiyono (2013: 39) berkaitan dengan variabel bebas *independent* berpendapat bahwa, “variabel ini sering disebut dengan variabel *stimulus, prediktor, antecedent*”. Variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat. Dalam penelitian ini terdapat 1 variabel dikarenakan peneliti akan mengkaji mengenai efektifitas media *Smart TV* dalam meningkatkan hasil belajar siswa, maka variabel bebas (*independent*) dibagi menjadi 2.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka variabel bebas ( $X_1$ ) dalam penelitian ini adalah hasil belajar sebelum menggunakan media *Smart TV* dan variabel bebas ( $X_2$ ) adalah hasil belajar setelah menggunakan media *Smart TV*.

## 2. Metode Pengumpulan Data

### a. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan berbagai fenomena secara sistematis, logis, objektif dan rasional. Observasi didefinisikan sebagai upaya sadar untuk mengumpulkan data dengan menggunakan prosedur standar (Arikunto, 2012: 222). Observasi dalam penelitian ini dilakukan dalam hal mengetahui hasil kegiatan belajar anak. Observasi dalam penelitian ini juga digunakan untuk memperoleh data-data tentang letak sekolah, kondisi fisik sekolah dan keadaan lingkungan sekolah.

### b. Tes Tulis (*Pre-Test* dan *Post-Test*)

Tes merupakan sekumpulan pertanyaan, latihan atau alat lainnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, intelegensi, kemampuan dan bakat seseorang atau suatu kelompok (Krisnawati, 2020: 26).

Tes digunakan untuk mengetahui perolehan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran fiqih. Tes dalam penelitian ini berupa *Pre-test* dan *Post-test*, kegiatan *Pre-test* diberikan sebelum perlakuan, dalam hal ini penggunaan *Smart TV* dalam pembelajaran diterapkan. Tujuannya adalah untuk mengukur pengetahuan awal siswa mengenai materi yang diajarkan. Kegiatan *Post-test* diberikan setelah menggunakan *Smart TV*. Tujuannya adalah untuk mengukur peningkatan atau penurunan hasil belajar siswa setelah diberikan

perlakuan. Dengan membandingkan hasil *Pre-test* dengan *Post-test*, peneliti dapat menyimpulkan apakah penggunaan *Smart TV* benar-benar efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

c. Dokumentasi

Menurut Rachman, dalam Agustino (2022: 20) dokumentasi adalah alat pengumpulan data yang dikumpulkan melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip, buku-buku yang relevan, foto-foto dan data yang berhubungan dengan masalah yang ingin diteliti. Adapun dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan berupa dokumen tentang profil sekolah serta bukti berupa foto-foto pada saat kegiatan penelitian tersebut berlangsung. Dokumentasi ini diperlukan untuk bukti bahwa penelitian telah dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Imam Syuhodo.

3. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan batasan tentang pengertian yang diberikan peneliti terhadap variabel atau konsep yang hendak diukur, diteliti dan dicari datanya. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dikemukakan definisi konseptual dari variabel yang akan diteliti.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seseorang selama proses belajar, yang dapat mengubah tingkah laku dan meningkatkan pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan peserta didik sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya (Ardhiyah & Radia, 2020: 481).

#### 4. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang dibuat oleh peneliti tentang istilah-istilah yang relevan dengan topik penelitian dengan tujuan untuk membandingkan perspektif antara peneliti dan orang-orang yang terkait dalam penelitian (Wina Sanjaya, 2013: 287).

Agar konsep data yang diteliti sesuai dengan apa yang ada di lapangan dan berdasarkan dengan pengalaman, maka rancangan tersebut harus dilakukan dengan mengubahnya menjadi variabel yang mempunyai nilai. Penjelasan dari definisi operasional dari variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel  $X_1$  hasil belajar siswa sebelum menggunakan media *Smart TV* pada nilai *Pre-test* pembelajaran fiqh.
- b. Variabel  $X_2$  hasil belajar siswa setelah menggunakan media *Smart TV* pada nilai *Post-test* pembelajaran fiqh.

#### 5. Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga pekerjaannya lebih mudah diolah dan hasilnya lebih baik (Arikunto, 2012: 136). Setelah menentukan jenis instrumen, langkah selanjutnya adalah membuat pertanyaan. Penyusunan pertanyaan dimulai dengan membuat kisi-kisi instrumen.

Menurut Arikunto (2012: 162) kisi-kisi merupakan suatu tabel yang menggambarkan relasi antara elemen-elemen yang tercantum dalam baris

dan kolom. Dalam penyusunan instrumen penelitian, kisi-kisi berfungsi sebagai panduan yang menunjukkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data, metode pengumpulan data dan instrumen yang akan digunakan.

Penelitian terdiri dari dua variabel yang akan diukur melalui soal. Tiap variabel ditentukan beberapa indikator yang pemilihannya berdasarkan pada kajian teori:

**Tabel 3.2**  
**Kisi-Kisi Instrumen**

| Variabel                              | Indikator                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        | Nomor Soal | Jumlah Soal |
|---------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|-------------|
| Hasil belajar pada pembelajaran fiqih | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengartikan istilah dalam pelaksanaan ibadah haji</li> <li>• Mengartikan istilah dalam rangkaian ibadah haji</li> <li>• Mengidentifikasi rukun haji</li> <li>• Mengidentifikasi istilah yang berkaitan dengan ibadah haji</li> <li>• Mengidentifikasi salah satu rangkaian ibadah haji</li> <li>• Memahami istilah-istilah dalam ibadah haji</li> <li>• Memahami istilah berkaitan dengan ibadah haji</li> <li>• Memahami rukun haji</li> <li>• Mengetahui pelaksanaan haji</li> <li>• Mengartikan istilah dalam ibadah haji</li> </ul> | 1-10       | 10          |



## 6. Tingkat Kesukaran, Tingkat Daya Beda dan Keberfungsian Distraktor

### a. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran soal dipandang dari kemampuan atau kesanggupan siswa dalam menjawabnya, bukan dilihat dari sudut pandang guru sebagai pembuat soal. Menurut Joko Subando (2022: 95) soal yang baik ialah “apabila soal tersebut tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah. Soal yang sukar dapat menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mau berusaha lebih lanjut karena merasa di luar jangkauan kemampuannya, sedangkan soal yang mudah tidak merangsang siswa untuk meningkatkan usaha memecahkan masalah”.

Rumus yang digunakan dalam menentukan indeks tingkat kesukaran soal adalah:

$$P = \frac{B}{JB}$$

Keterangan:

$P$  = Indeks kesukaran

$B$  = Banyaknya siswa yang menjawab betul

$JB$  = Jumlah seluruh siswa

Kriteria:

$P = 0,0 - 0,30$  berarti soal sukar (S)

$P = 0,3 - 0,7$  berarti soal sedang (SD)

$P = 0,7 - 1,0$  berarti soal mudah (M)

**Tabel 3.3**  
**Tingkat Kesukaran**

| Nomor Butir Soal | <i>P</i> | Kriteria |
|------------------|----------|----------|
| 1                | 0,68     | SEDANG   |
| 2                | 0,56     | SEDANG   |
| 3                | 0,78     | MUDAH    |
| 4                | 0,59     | SEDANG   |
| 5                | 0,68     | SEDANG   |
| 6                | 0,59     | SEDANG   |
| 7                | 0,75     | MUDAH    |
| 8                | 0,53     | SEDANG   |
| 9                | 0,56     | SEDANG   |
| 10               | 0,68     | SEDANG   |

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa butir soal nomor 1, 2, 4, 5, 6, 8, 9 dan 10 terkategori soal yang mempunyai kriteria sedang dikarenakan *P* (0,3 – 0,7) sedangkan butir soal nomor 3 dan 7 terkategori soal yang mudah dikarenakan *P* (0,7 – 1,0). Lebih lengkapnya dapat dilihat di bagian lampiran.

b. Tingkat Daya Beda

Daya beda soal merupakan kemampuan soal membedakan peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah (Joko Subando, 2022: 97).

Rumus yang digunakan dalam menentukan indeks tingkat daya beda adalah:

$$D = PA - PB = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Keterangan:

*D* = Daya pembeda yang dicari

$JA$  = Banyaknya peserta kelompok atas

$JB$  = Banyaknya peserta kelompok bawah

$BA$  = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal benar

$BB$  = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal benar

$PA$  = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

$PB$  = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Kriteria:

$D = 0,0 - 0,2$ : jelek (*poor*)

$D = 0,2 - 0,4$ : cukup (*satisfactory*)

$D = 0,4 - 0,7$ : baik (*good*)

$D = 0,7 - 1,0$ : baik sekali (*excellent*)

Butir soal yang baik adalah butir soal yang memiliki indeks daya beda atau indeks diskriminasi  $0,4 - 0,7$ .

Uji tingkat daya beda pada penelitian ini diikuti sebanyak 32 responden. Kelompok data ini termasuk dalam kategori kelompok besar karena jumlah siswa lebih dari 30. Oleh karena itu, cukup untuk menghitung daya pembeda 27% untuk kelompok atas dan 27% untuk kelompok bawah, yaitu masing-masing 8 siswa untuk total keseluruhan 32 siswa.

**Tabel 3.4**  
**Daya Pembeda**

| Nomor Butir Soal | P    | Kriteria    |
|------------------|------|-------------|
| 1                | 0,25 | CUKUP       |
| 2                | 0,5  | BAIK        |
| 3                | 0,25 | CUKUP       |
| 4                | 0,75 | BAIK SEKALI |
| 5                | 0,5  | BAIK        |
| 6                | 0,5  | BAIK        |
| 7                | 0,25 | CUKUP       |
| 8                | 0,5  | BAIK        |
| 9                | 0,5  | BAIK        |
| 10               | 0,37 | CUKUP       |

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa butir soal nomor 4 termasuk kategori butir soal baik sekali, sedangkan butir soal nomor 2, 5, 6, 8 dan 9 termasuk kategori butir soal yang baik, dan butir soal nomor 1, 3, 7 dan 10 termasuk kategori butir soal cukup. Lebih lengkapnya dapat dilihat di bagian lampiran.

c. Keberfungsian Distraktor

Menurut Joko Subando (2022: 98) fungsi distraktor adalah “untuk menguji atau memastikan apakah *testee* peserta ujian benar-benar memahami pengetahuan yang diujikan atau tidak”. Sebuah distraktor (pengecoh) dapat dikatakan berfungsi dengan baik apabila diminati atau memiliki daya tarik yang besar bagi pengikut tes. Distraktor akan berfungsi dengan baik apabila pengecoh tersebut telah dipilih 5% dari seluruh peserta tes.

**Tabel 3.5**  
**Keberfungsian Distraktor**

| Nomor Soal | Pilihan Jawaban |    |    |    | Jumlah Responden | Kriteria |
|------------|-----------------|----|----|----|------------------|----------|
|            | A               | B  | C  | D  |                  |          |
| 1          | 22              | 3  | 4  | 3  | 32               | BAIK     |
| 2          | 6               | 5  | 3  | 18 | 32               | BAIK     |
| 3          | 25              | 3  | 2  | 2  | 32               | BAIK     |
| 4          | 4               | 19 | 6  | 3  | 32               | BAIK     |
| 5          | 22              | 3  | 3  | 4  | 32               | BAIK     |
| 6          | 5               | 5  | 19 | 3  | 32               | BAIK     |
| 7          | 24              | 2  | 4  | 2  | 32               | BAIK     |
| 8          | 5               | 4  | 17 | 6  | 32               | BAIK     |
| 9          | 8               | 18 | 2  | 4  | 32               | BAIK     |
| 10         | 22              | 3  | 4  | 3  | 32               | BAIK     |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa butir soal nomor 1 sampai dengan butir soal nomor 10 memiliki distraktor yang baik karena masing-masing butir soal tersebut dipilih oleh lebih dari 5 % dari seluruh peserta tes atau dipilih lebih dari 2 orang ( $5\% \times 32 = 1,6 = 2$  orang).

#### **E. Teknik Analisis Data**

Pengertian analisis data menurut Rofi'ah & Subando (2023: 1120) adalah proses mencari dan menata data secara sistematis yang diperoleh dari catatan hasil observasi, wawancara dan upaya lainnya secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang mereka pelajari dan menyampaikan temuan mereka kepada orang lain.

Setelah data yang diharapkan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data-data tersebut dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS

25.0 *Statistic For Windows* atau menggunakan salah satu analisis rumus statistik-komparasional. Peneliti menguraikannya sebagai berikut:

1. Rata-Rata (*Mean*)

*Mean* adalah nilai rata-rata yang dihasilkan dari penjumlahan semua nilai data dan kemudian dibagi dengan jumlah data yang ada (Untari, 2020: 19).

$$\bar{x} = \frac{\sum fd}{\sum f}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = *Mean* (rata-rata)

$d$  = *Mid point* (nilai tengah)

$f$  = Frekuensi kelas ke- $i$

2. Median

Menurut Rosalina *et al.*, (2023: 30) nilai tengah dari nilai-nilai pengamatan setelah disusun secara teratur berdasarkan besarnya data dikenal sebagai median.

$$Me = Tb + \left[ \frac{\frac{1}{2}n - f_k}{f_i} \right] \cdot p$$

Keterangan:

$Tb$  = Tepi bawah kelas median

$n$  = Jumlah seluruh frekuensi

$f_k$  = Jumlah frekuensi sebelum kelas median

$f_i$  = Frekuensi kelas median

$p$  = Panjang kelas interval

### 3. Modus

Modus merupakan nilai kelompok yang mempunyai frekuensi tertinggi atau paling banyak dalam distribusi data (Maria Hamzah *et al.*, 2016: 35).

$$Mo = Tb + \left( \frac{d1}{d1 + d2} \right) \cdot p$$

Keterangan:

$Tb$  = Tepi bawah kelas modus

$d1$  = Selisih frekuensi kelas modus dengan frekuensi sebelumnya

$d2$  = Selisih frekuensi kelas modus dengan frekuensi sesudahnya

$p$  = Panjang kelas interval

### 4. Standar Deviasi

Standar deviasi adalah nilai yang menunjukkan tingkat atau derajat variasi kelompok data atau ukuran standar penyimpangan terhadap mean. Standar deviasi digunakan sebagai ukuran untuk membandingkan penyebaran data dalam dua atau lebih suatu pengamatan (Widyaningsih, 2021: 118-119).

$$S = \frac{\sqrt{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}}{\sum f}$$

Keterangan:

$S$  = Standar deviasi

$x_i$  = Data ke- $i$

$\bar{x}$  = Nilai rata-rata

$f_i$  = Frekuensi ke- $i$

$n$  = Jumlah data

#### 5. Penafsiran hasil pengukuran

Hasil pengukuran berupa angka lalu menafsirkan hasil pengukuran yang diukur dengan penilaian. Untuk menafsirkan hasil pengukuran digunakan skala likert dengan empat pilihan untuk mengukur hasil belajar, sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Tabel Skala Likers**

| Rentang Skor                       | Kategori      |
|------------------------------------|---------------|
| $X \geq \bar{x} + 1.SBx$           | Sangat Tinggi |
| $\bar{x} + 1.SBx > X \geq \bar{x}$ | Tinggi        |
| $\bar{x} > X \geq \bar{x} - 1.SBx$ | Rendah        |
| $X < \bar{x} - 1.SBx$              | Sangat Rendah |

Keterangan:

$\bar{x}$  = Rata-rata skor keseluruhan peserta didik dalam satu kelas.

$SBx$  = Simpangan baku skor keseluruhan peserta didik dalam satu kelas.

$X$  = Skor yang dicapai siswa.

#### F. Uji Prasyarat

Uji persyaratan analisis diperlukan guna menentukan apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Oleh karena itu, untuk melakukan analisis varian, uji normalitas data sangat diperlukan.

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk menentukan apakah data yang dikumpulkan berasal dari populasi dengan distribusi normal atau tidak (Juliansyah Noor, 2011: 174).



Untuk mengetahui apakah data-data yang dipakai normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas. Dalam pengujian peneliti menggunakan aplikasi *SPSS 25.0 Statistic For Windows* dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji ini membandingkan serangkaian data pada sampel terhadap distribusi normal serangkaian nilai dengan mean dan standar deviasi yang sama. Rumus *Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut:

$$KD = \frac{\sqrt{n_1+n_2}}{n_1 n_2}$$

Keterangan:

KD = jumlah *Kolmogorov-Smirnov* yang dicari

$n_1$  = jumlah sampel yang diperoleh

$n_2$  = jumlah sampel yang diharapkan

Dasar pengambil keputusan:

Untuk mengetahui data normal atau tidak adalah dengan melihat pada nilai *significance* dengan kriteria yaitu:

- a. Jika *significance* < 0,05 maka data nilai residual tidak terdistribusi normal.
- b. Jika *significance* > 0,05 maka data nilai residual terdistribusi normal.

## G. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas, maka langkah berikutnya adalah melakukan uji hipotesis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah media *Smart TV* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih dengan perbandingan nilai sebelum menggunakan media *Smart TV* dan sesudah menggunakan media *Smart TV*.

Uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk membuktikan kebenarannya pada hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti sudah merumuskan menggunakan analisis *paired sampel t-test*. Analisis *paired sampel t-test* merupakan analisis yang melibatkan dua pengukuran pada subjek yang sama terhadap pengaruh atau perlakuan tertentu (Dewi Syafriani *et al*, 2023: 26).

Adapun bentuk analisis *paired sampel t-test* berbantuan aplikasi SPSS 25.0 *Statistic For Windows* dengan rumus dasar adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{d}{sd/\sqrt{n}}$$

Keterangan:

$d$  = Selisih antara hasil belajar sebelum menggunakan media *Smart TV* dan nilai sesudah menggunakan media *Smart TV*

$\bar{d}$  = Rata-rata selisih antara hasil belajar sebelum menggunakan media *Smart TV* dengan nilai sesudah menggunakan media *Smart TV*

$sd$  = Simpangan baku  $d$

$n$  = Banyaknya responden

Dalam pengambilan keputusan uji hipotesis, kriteria yang digunakan adalah bahwa nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan yaitu penggunaan media *Smart TV* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sebaliknya, nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak menunjukkan bahwa perlakuan yang

diberikan yaitu penggunaan media *Smart TV* tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Kemudian kriteria pengujian adalah jika nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sebaliknya jika nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.